

Prosedur Peringatan Dini dan Evakuasi

Peringatan dini merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamankan peringatan dini sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana, di samping upaya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana (Pasal 34 huruf b).

Peringatan dini dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 bertujuan untuk pengambilan Tindakan cepat dan tepat dalam rangka mengurangi risiko bencana, serta persiapan tindakan tanggap darurat. Peringatan dini ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

ilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

- (1) pengamatan gejala bencana,
- (2) analisis hasil pengamatan gejala bencana,
- (3) pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang,
- (4) penyebarluasan informasi tentang peringatan bencana dan
- (5) pengambilan tindakan oleh masyarakat. Tahapan-tahapan ini kemudian disebut sebagai sistem peringatan dini bencana. Integrasi antar tahapan tersebut dalam sistem ini harus diselenggarakan dengan seimbang sehingga menghasilkan manfaat yang optimal dan efektif.

Di sini Anda dapat menemukan tautan akses dan/atau nomor telpon kepada informasi yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum.





Nomor Tunggal Panggilan Darurat Bantul Siaga

112

Kedaruratan Medis, Kecelakaan, Kebakaran, Kebencanaan, Gangguan Kamtibmas dan Kegawatdaruratan lainnya yang mengancam jiwa

Dapat diakses dari semua operator telepon, Telepon Seluler dan Telepon Rumah secara Gratis



Peringatan Dini dan Evakuasi yang dilakukan berdasarkan jenis bencana, adapun detailnya dapat dilihat dalam flyer di bawah ini:

Sebelum GEMPA BUMI



Sadar Bencana, mempelajari penyebab gempa dan juga apa harus dilakukan bila gempa terjadi.

Membuat konstruksi rumah tahan gempa



Memperhatikan system peringatan dini dan membuat system peringatan dini mandiri serta melaksanakan dan mengikuti simulasi bencana gempa.

Mengetahui dimana informasi gempa bisa didapatkan seperti BMKG, TV, Radio, ORARI, dan lain-lain



Menyiapkan "Tas Siaga Bencana"

Tas Siaga Bencana merupakan tas yang berisikan perlengkapan persediaan dasar yang terdiri dari senter, air mineral, radio fm/am, dokumen berharga dan lainnya.

Saat Terjadi GEMPA BUMI

BILA DIDALAM RUANGAN



Tetap tenang cari tempat aman untuk berlindung seperti dibawah meja, dibawah kusen pintu atau disudut ruangan



Hindari benda-benda yang mudah jatuh, misalnya lemari, lampu gantung, kaca ruangan, genting/atap rumah, dan lain-lainnya.

Berlari keluarapabila masih bisa dilakukan, dan jangan menggunakan lift.



BILA DILUAR RUANGAN

Hindari dari jatuhnya kaca-kaca, papan-papan reklame, tiang listrik, pohon dan lainnya.



Bila dipesisir pantai, dan merasakan getaran gempa yang kuat dan adanya tanda-tanda tsunami, segeralah menjauhi pantai menuju daratan yang tinggi



Setelah Terjadi GEMPA BUMI



Periksalah kondisi keluarga dan lingkungan sekitar; segeralah evakuasi anak-anak, wanita dan manula ke tempat aman

Periksalah api atau bahaya api



Hindari jaringan listrik yang rubuh atau kabel terbuka.

Bersiaplah dan waspada akan terjadinya guncangan gempa susulan



Selalu ikuti perkembangan situasi dengan mendengarkan radio atau media komunikasi lain.



Laporkan kerugian, kerusakan serta korban orang hilang atau terluka pada dinas terkait di nomor :